

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD NEGERI 004 TELUK BINJAI**

**Nuriah**

0813-6572-9885

SD Negeri 004 Teluk Binjai

### **ABSTRACT**

*This research is based on the low of mathematics learning result of first grade students, from 32 students only 12 students who reach the minimum specified. This research is a classroom action research that aims to improve student learning outcomes through application of STAD type cooperative learning model. The research was conducted SD Negeri 004 Teluk Binjai, this research was conducted in two cycles, each cycle consisted of two meetings and one daily test, the stages of this research are planning, implementation, observation, and reflection. The result of research indicate that the result of student's mathematics learning increase in each cycle, in cycle I the total number of students who completed is 11 students with average result of learning 68,78. In the second cycle increases with the total number of completed students is 25 students with an average of 78.68.*

**Keywords:** cooperative type STAD, mathematics learning outcomes

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas I, dari 32 siswa hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 004 Teluk Binjai, penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian, tahapan penelitian ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa dengan rata-rata hasil belajar 68,78. Pada siklus II meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 25 siswa dengan rata-rata 78,68.

**Kata Kunci:** kooperatif tipe STAD, hasil belajar matematika

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari

kurikulum berbasis kompetensi (KBK) lalu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan. Di ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat di mulai dengan peningkatan kompetensi para guru , baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan tehnik mengajar yang tepat, serta menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan materi dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas I diperoleh menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori rendah, pasalnya dari 28 siswa hanya 11 siswa (39,29%) yang mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan oleh: (a) kurangnya peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran; (b) kesenjangan atau perbedaan tingkat kognitif yang mencolok anatar siswa; (c) tingkat individualisme yang tinggi; dan (d) rangkaian pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah trobosan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peneliti meyakini bahwa kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan kooperatif tipe STAD merupakan model yang dapat membantu siswa bekerja dan

belajar secara kelompok dan menghilangkan pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan pemaparan inilah peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## KAJIAN TEORETIS

Menurut Rusman (2010) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Menurut Suprijono (2009) fase model pembelajaran kooperatif terdiri menjadi enam, yaitu:

**Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Kegiatan Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar
2. Menyajikan informasi	Menyampaikan informasi, dimana guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
3. Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, dimana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4. Membimbing kelompok kerja dan belajar	Membimbing kelompok bekerja dan belajar, dimana guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5. Evaluasi	Evaluasi, dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Memberi penghargaan	Memberikan penghargaan, dimana guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a) Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis
- b) Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat
- c) Dapat mengembangkan berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa
- d) Siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari, tetapi juga tuntuan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya
- e) Siswa tidak hanya sebagai objek belajar melainkan juga sebagai subjek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a) Akan mengakibatkan kekacauan kelas
- b) Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam kelompok mereka
- c) Peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri ditempatkan dalam satu kelompok dengan peserta didik yang lebih pandai
- d) Ada perasaan was-was pada setiap anggota kelompok

Menurut Slavin (dalam Trianto, 2009), menyatakan bahwa pada *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru yang menggunakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), menyiapkan informasi akademis baru kepada siswa setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks. Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar, dengan wakil-wakil dari kedua gender, dari

berbagai kelompok rasial atau etnis, dan dengan prestasi rendah, sedang, dan tinggi.

Menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, appersepsi, dan keterampilan. Selain itu hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2003).

Hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika yang berbentuk skor.nilai tersebut diperoleh setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran matematika yang berguna sebagai ukuran dari suksesnya suatu pembelajaran matematika tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan

guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas I ini terdiri dari dua siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus (Arikunto, 2009).

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Adapun batas batas minimal nilai ketuntasan peserta tes menggunakan pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 60.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan pada tahapan pelaksanaan dan obsevasi kemudian dianalisis. Adapun analisis data yang dilakukan adalah:

### 1. Data Aktivitas Guru

Adapun data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Data Aktivitas Guru**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	11	14	19	22
Persentase	45,83	58,33	79,17	91,17
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 11 (45,83%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan

skor sebesar 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 19 (79,17%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami

peningkatan dengan skor 22 (91,17%) dengan kategori sangat baik.

## 2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh kemudian dihitung dan dipresentasikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Data Aktivitas Siswa**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	11	15	18	21
Persentase	45,83	62,50	75,00	87,50
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 11 (45,83%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 15 (62,50%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 18 (75,00%) dengan kategori baik.

Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 21 (87,50%) dengan kategori sangat baik.

### Analisis Data Hasil Belajar Siswa

#### a. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Adapun perolehan data tentang ketuntasan individu dan klasikal disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar		11	17	39,92	Tidak Tuntas
UH I	28	20	8	71,42	Tidak Tuntas
UH II		25	3	89,29	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan individu dan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 11 siswa (39,92%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (71,41%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 25 siswa (89,29%). Jadi berdasarkan penjelasan di

atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai.

#### b. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Adapun data peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siklus I dan II**

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	55,62	Rendah	10,42
UH I	68,78	Sedang	
UH II	78,68	Tinggi	9,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 55,62 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 68,78 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 78,68 dengan kategori tinggi.

### **Pembahasan**

Hal ini sesuai dengan pendapat Kagan dalam Ibrahim (2000) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan ada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran ini melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 11 (45,83%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 19 (79,17%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 22 (91,17%) dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 11 (45,83%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 15 (62,50%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II

aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 18 (75,00%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 21 (87,50%) dengan kategori sangat baik.

Selain itu ketuntasan individu dan klasikan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 11 siswa (39,92%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (71,41%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 25 siswa (89,29%). Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 55,62 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 68,78 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 78,68 dengan kategori tinggi.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai. Peningkatan dalam penelitian ini ditandai oleh beberapa hal, antara lain:

1. Aktivitas guru pada pertemuan I siklus I memperoleh skor 11 (45,83%) pada pertemuan II siklus I mengalami peningkatan dengan skor 14 (58,33%). Pada pertemuan I siklus II mengalami peningkatan dengan skor 19 (79,17%), dan pada pertemuan II siklus II mengalami peningkatan dengan skor 22 (91,17%). Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan I siklus I memperoleh skor 11 (45,83%),

pada pertemuan II siklus I mengalami peningkatan dengan skor (62,50%). Pada pertemuan I siklus II mengalami peningkatan dengan skor 18 (75,00%) dan pada pertemuan II siklus II mengalami peningkatan dengan skor 21 (87,50%).

2. Meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 11 orang pada skor dasar menjadi 20 orang pada ulangan harian I dan meningkat menjadi 25 orang pada ulangan harian II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 55,62 menjadi 68,78 pada siklus I dan 78,68 pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena hal tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya dapat melakukan penelitian dengan tiga variabel, misalnya dengan mengkombinasikan penerapan model pembelajaran berdasarkan dan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Group